

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian saat ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian saat ini:

1. **Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya berjudul pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode penentuan sampel dengan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Persamaan penelitian:

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan keduanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian:

Perbedaan penelitian keduanya adalah penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan penelitian yang akan dilakukan sekarang menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

2. Hoiriya (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya (2015) pada judul pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada metode penelitian, variabel penelitian yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen, dan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda baik secara bersama-sama (uji F) maupun parsial (uji t). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskidastisitas, dan uji normalitas. Adapun data yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 dan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap tahun 2009-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji t didapatkan yaitu perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian:

Keduanya menggunakan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Teknik analisis yang digunakan sama, yaitu analisis regresi berganda. Dan sampel yang digunakan sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian:

Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah profitabilitas. Dan, dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel independen.

3. Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) yang berjudul pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Pada metode penelitian, variabel penelitian yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan

perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Dimana populasi yang digunakan peneliti adalah semua perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan *probalistik sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian:

Keduanya menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Keduanya mengukur profitabilitas menggunakan ROA. Teknik analisis yang digunakan sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian:

Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Namun, populasi yang akan digunakan pada penelitian penulis saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4. Lisnawati Dewi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi berjudul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh

perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sampel penelitian ini adalah 19 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independennya yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Persamaan penelitian:

Persamaan keduanya adalah menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Keduanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur. Dan menggunakan teknik analisis regresi berganda sebagai teknik analisis datanya.

Perbedaan penelitian:

Perbedaan keduanya adalah penelitian Lisnawati Dewi (2016) menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

5. Sucuahi William dan Jay Merk Cambarihan (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi William dan Jay Mark Cambarihan berjudul *Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified*

Companies in the Philippines. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan menggunakan Tobin Q. Sampel penelitian ini adalah 86 perusahaan terdiversifikasi yang terdaftar di Bursa Efek Filipina dengan laporan keuangan tahunan 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian:

Persamaan yang dimiliki dengan penelitian sekarang adalah keduanya menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Keduanya juga menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian:

Perbedaan keduanya terletak pada sampel yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan yang terdiversifikasi di Bursa Efek Filipina. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tujuan	Sampel	Variabel		Hasil
				Bebas	Terikat	
1	Lisnawati Dewi 2016	Menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.	19 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.	Perputaran kas, Perputaran piutang, dan perputaran persediaan.	Profitabilitas	Perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	William Sucuahi dan Jay Mark Cambarihan 2016	Menentukan apakah ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	86 perusahaan yang terdiversifikasi di Filipina pada tahun 2014 di Bursa Efek Filipina	Profitabilitas	Nilai perusahaan	Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan Tobin Q
3	Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso 2016	Menguji perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	3 perusahaan semen yang terdaftar di BEI selama 2009-2013.	Perputaran kas, Perputaran piutang, perputaran persediaan.	Profitabilitas	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Penelitian	Tujuan	Sampel	Variabel		Hasil
				Bebas	Terikat	
4	Hoiriya 2015	Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.	3 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 hingga 2013.	Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.	Profitabilitas	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya 2013	Mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.	71 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2009-2011.	Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.	Nilai perusahaan	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Sumber: Lisnawati Dewi (2016), William Sucuahi dkk (2016), Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi (2016), Hoiriya (2015), Ayu Sri Mahatma dkk (2013)

2.2. Landasan Teori

Penelitian ini berdasarkan pada teori manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, piutang, dan perputaran persediaan. Beberapa konsep dan definisi serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut:

2.2.1. Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Fernandes Moniaga, 2013). Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. PBV juga dapat diartikan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

Nilai buku perlembar saham biasa

$$= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots \dots \dots (1)$$

2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dikatakan perusahaan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Namun apabila sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi (Mamduh Hanafi, 2014:114).

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan / rugi.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2008:110) yaitu sebagai berikut:

1. NPM (*Net Profit margin*)

Menurut Kasmir (2008:200) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

2. ROA (*Return On Total Assets*)

ROA merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

3. ROE (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2008:204) ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang

diperlukan untuk menghitung ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

4. EPS (*Earning Per Share*)

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

2.2.3. Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang tidak memberikan penghasilan (*non earning asset*). Kas dibutuhkan untuk membayar gaji dan bahan baku, membeli aktiva tetap, membayar pajak, melunasi hutang, membayar dividen, dan lain-lain. Karena kas tidak memberikan penghasilan atau bunga, tujuan dari manajemen kas adalah meminimumkan jumlah kas yang harus ada pada perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan normal, namun pada saat yang sama perusahaan memiliki kas yang cukup untuk mengambil diskon pembelian, melunasi hutang yang jatuh tempo, dan memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga (Lukas Setia Atmaja, 2008:385).

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali

menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungannya yang diperoleh akan semakin besar. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}} \dots \dots \dots (6)$$

2.2.4. Perputaran Piutang

Piutang usaha adalah tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit (angsuran). Perputaran piutang atau *receivable turnover* adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \dots \dots \dots (7)$$

2.2.5. Perputaran Persediaan

Persediaan barang atau *inventory* merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan adalah cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan manufacturing adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Riyanto, 2011):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \dots \dots \dots (8)$$

2.2.6. Profitabilitas sebagai variabel intervening

Menurut Brigham dan Houston (2010:146) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang didapat oleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, karena profitabilitas yang semakin baik akan menggambarkan sebuah perusahaan yang prospeknya baik kedepan sehingga para investor akan mempunyai nilai positif pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat membuat para investor ingin menanamkan modalnya diperusahaan sehingga akan berdampak pada kenaikan

harga sahamnya, harga saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

2.2.7. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam 1 periode melalui penjualan. Semakin besar perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitas perusahaan. Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana yang besar, baik untuk produksi maupun investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal saja. Melainkan perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk dapat memperlancar dan memperbesar alat-alat likuidnya, maka perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya, baik penjualan tunai maupun secara kredit. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) yang menunjukkan bahwa secara parsial pada variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.8. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Perusahaan yang menjual barang dan jasa secara kredit memiliki beberapa arti penting salah satunya untuk meningkatkan laba perusahaan (Kasmir, 2010:240). Manajer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya

dan menjaga rata-rata piutang harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat (Putri Ayu Diana, 2016). Bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga profitabilitas juga akan meningkat. Kebanyakan perusahaan besar menjual produksinya dengan cara kredit, sehingga nantinya akan menimbulkan piutang. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Dimana apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Lisnawati Dewi (2016) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga disampaikan oleh penelitian Hoiriya (2015) yang menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.9. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan, karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu (Putri Ayu Diana, 2016). Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-

rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan yang rendah, menunjukkan penjualan yang rendah dan terjadi kelebihan persediaan yang menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya agar persediaan di gudang tetap baik. Namun, perputaran persediaan yang tinggi, menunjukkan penjualan yang kuat atau adanya pemberian potongan penjualan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan biaya perawatan persediaan.

Dengan demikian semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya sedikit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hoiriya (2015) menyatakan bahwa secara parsial variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian maka semakin berkurang persediaan maka semakin rendah pula profitabilitas suatu perusahaan dan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar.

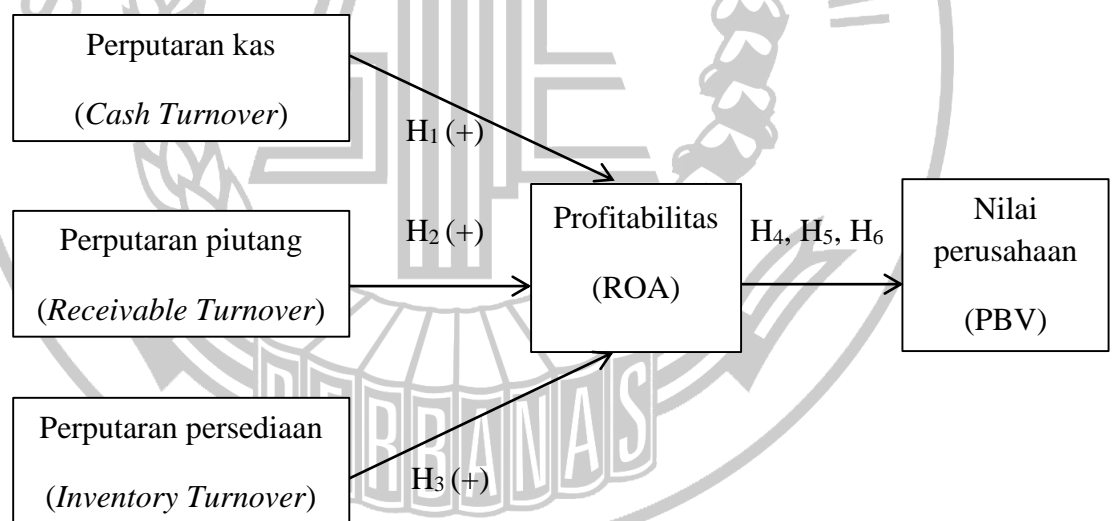
2.2.10. Pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba perusahaan. Semakin tingginya pengelolaan modal kerja yang baik maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham

perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi dalam penelitian ini diharapkan bahwa modal kerja dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan melalui profitabilitas sebagai mediasi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dapat dilihat pada gambar 2.1 adalah:

- H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H₄ : Perputaran kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.
- H₅ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.
- H₆ : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

